

**KEPALA SEKOLAH SEBAGAI EDUKATOR DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI GURU PADA SMK NEGERI 2 SIGLI  
KABUPATEN PIDIE**

Farizal Hadi<sup>1</sup>, Cut Zahri Harun<sup>2</sup>, Sakdiah Ibrahim<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Guru SMK Negeri 1 Sigli, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Koresponden: hadifarizal@yahoo.com

**ABSTRACT**

*The principal as an educator has a strategic role in enhancing the teachers' competence. The purpose of this study was to investigate the program, the principal's strategies, the factors that influence and obstacles faced by principal as an educator in improving the teachers' competence at Vocational School (SMK) No 2 of Sigli, Pidie Regency. This research used the descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques used was observation, interviews, and documentation. The research subjects in this study were a principal and teachers. The results showed that (1) The principal has carried out his role as an educator in improving the competence of teachers were to coach and mentor to teachers in the learning process, to conduct training, to provide mental and moral guidance of teachers, to provide encouragement and motivation to teachers; (2) The strategy of principal as an educator in improving the competence of teachers was by providing an understanding of the importance of the task which raised awareness of their own to do a good job. To face the teachers, principals usually always regarded teachers as partners, so that the principal could consult, discuss and exchange ideas with teachers, so it was found an effective way to improve the teachers' competence; (3) Factors that influence the principal as educators were the commitment of teachers to the task given by the principal, disciplinary and exemplary principals; and (4) The obstacles faced by the principals as educators were the lack of responsibility of teachers in performing their duties and less than the maximum in the division of work.*

*Keywords: principal, educator and teachers' competence.*

**ABSTRAK**

Kepala sekolah sebagai edukator memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kompetensi guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program, strategi kepala sekolah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi serta kendala yang dihadapi kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi guru di SMK 2 Sigli Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kepala sekolah telah melakukan perannya sebagai edukator dengan melakukakn program-program dalam meningkatkan kompetensi guru meliputi pembinaan dan bimbingan kepada guru dalam proses pembelajaran, melakukan pembinaan, bimbingan mental dan moral, memberikan dorongan dan motivasi kepada guru, (2) strategi kepala sekolah adalah dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya tugas sehingga timbul kesadaran sendiri untuk melakukan tugas dengan baik. menganggap guru sebagai mitra kerja, sehingga kepala sekolah bisa berdiskusi, bertukar pikiran dengan guru-guru sehingga menemukan satu cara efektif untuk meningkatkan kompetensi guru; (3) faktor yang ikut mempengaruhi kepala sekolah sebagai edukator, diantaranya komitmen guru terhadap tugas yang diberikan oleh kepala sekolah, penegakan disiplin dan keteladanan kepala sekolah; dan (4) kendala yang dihadapi adalah kurangnya tanggung jawab beberapa guru dan kurang maksimal dalam pembagian kerja.

Kata kunci: kepala sekolah, edukator, dan kompetensi guru

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan persoalan yang selalu dianggap penting untuk terus dikaji, mengingat sekolah adalah institusi formal yang memiliki urgensi dan perhatian yang tinggi dari masyarakat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Mulyasa (2011) menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dan kualitasnya sebuah sekolah.

Upaya memajukan dan mensukseskan sekolah merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan. Kepala sekolah mempunyai tugas yang cukup luas dan kompleks. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 162 Tahun 2003 tentang Pedoman Penugasan sebagai Kepala Sekolah disebutkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, enterpreneur*, dan *climate creator*. Tugas profesional kepala sekolah tersebut sering diistilahkan sebagai EMASLEC. Kepala sekolah juga harus memiliki kompetensi seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah terdiri dari 5 kompetensi di antaranya adalah kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Menurut Usman (2009) bahwa sebagai *educator*, kepala sekolah berperan merencanakan, melaksanakan, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih, meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat. Salah satu peran utama kepala sekolah adalah peran sebagai edukator. Oleh karena itu, kepala sekolah juga harus memiliki kompetensi khusus sebagai edukator. Kompetensi kepala sekolah sebagai edukator dipersepsikan sama dengan kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, namun perbedaannya adalah sasaran edukatornya tidak hanya siswa tetapi juga semua komponen pendidikan disekolah. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Basri (2014) bahwa sebagai edukator, kepala sekolah harus mampu mendelegasikan tugas-tugas kepada orang-orang yang tepat, menentukan tenggat waktu dan tempat yang tepat bagi suatu program sekolah, dan mendorong setiap guru dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugasnya sesuai standar yang berlaku.

Kepala sekolah dituntut mempunyai strategi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi guru. Strategi secara sederhana diartikan sebagai suatu cara atau upaya yang direncanakan dan dilakukan oleh pimpinan untuk mencapai suatu tujuan. Salusu (2014) mengemukakan bahwa strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan narasumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya.

Dalam melakukan perannya kepala sekolah harus mengutamakan perannya

sebagai pendidik, pembina, dan pelatih. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang bagaimanakah upaya kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi guru pada SMK Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Suryabrata (2012) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud mendeskripsikan situasi-situasi atau kejadian-kejadian secara nyata. Penelitian ini mendeskripsikan upaya kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi guru pada SMK Negeri 2 Sigli.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam bentuk program, strategi, dan kendalanya sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolahnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie.

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, yaitu menemukan hal-hal pokok sesuai dengan tema penelitian setelah melakukan penelaahan pada seluruh data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Display data, yaitu mengklasifikasikan data ke dalam pola, tema atau kategori tertentu sesuai dengan

keperluan penelitian. Verifikasi data, yaitu dilakukan pengujian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan yang bersumber dari hasil pengumpulan data dan penunjang lainnya. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga melahirkan kesimpulan yang diambil dilakukan dengan menghubungkan hasil penelitian dengan teori para ahli, terutama teori yang berkaitan dengan kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Program Kepala Sekolah sebagai Edukator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada SMK Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa kepala sekolah SMK Negeri 2 Sigli telah melaksanakan tugasnya yang berhubungan dengan perannya sebagai edukator dalam beberapa aspek penting, yaitu melakukan pembinaan dan bimbingan guru dalam proses pembelajaran, melakukan pembinaan dan bimbingan mental dan moral guru, memberikan dorongan dan motivasi kepada guru. Proses pembinaan dan bimbingan tersebut dilakukan baik secara terstruktur dan formal seperti dalam rapat-rapat maupun secara spontanitas seperti ketika melakukan *monitoring* dan evaluasi ke kelas dan laboratorium bidang studi.

Kepala sekolah SMK Negeri 2 Sigli juga telah menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) sekolah yang meliputi penyusunan program tahunan dan semester, menyusun kisi-kisi untuk melaksanakan

supervisi guru, melaksanakan penilaian, mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, memberikan saran untuk peningkatan kemampuan profesional, menyusun laporan hasil pengawasan terhadap kompetensi guru, melaksanakan evaluasi pengawasan guru-guru di sekolah, memantau dan melaksanakan penerimaan siswa baru, memberikan saran penyelesaian kasus khusus kepada guru, melaksanakan evaluasi hasil pengawasan perkelas dan permata pelajaran, mengupayakan kegiatan karya tulis ilmiah bagi guru agar meningkat kompetensinya, serta menyusun pedoman pelaksanaan pengawasan personil sekolah secara menyeluruh.

Program-program kepala sekolah tersebut telah dilakukan kepala sekolah sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. Hal ini senada dengan pendapat Aminah (2012) bahwa kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan profesional mengajar guru, kepala sekolah tidak mungkin mengabaikan fungsi dan peranan guru sebagai sosok terdepan dalam pendidikan. Untuk melakukan pembinaan terhadap guru kepala sekolah harus mempunyai pembinaan yang efektif dan juga mempunyai strategi serta wawasan yang mantap terhadap pembinaan yang dilakukan, sehingga pembinaan yang dilakukan akan dapat menghasilkan guru yang profesional.

### **Strategi Kepala Sekolah sebagai Edukator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada SMK Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie**

Hasil penelitian pada SMK Negeri 2 Sigli mengungkapkan bahwa kepala sekolah menerapkan beberapa strategi sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi guru, diantaranya adalah dengan cara melakukan pembinaan terhadap guru yang bermasalah terutama mengenai rendahnya kompetensi guru. Mengikutsertakan guru dalam pelatihan, penataran dan pembinaan lainnya sebagai cara untuk meningkatkan kompetensinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyawan (2012) bahwa pengalaman dalam pelatihan menjadi faktor yang paling besar mempengaruhi profesionalisme guru bidang studi, maka guru bidang studi dapat memanfaatkan waktunya semaksimal mungkin untuk menambah pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan. Program lainnya adalah meningkatkan tanggung jawab dan kesadaran guru untuk terus berusaha meningkatkan kompetensinya. Melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan. Untuk mewujudkan peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah selalu berusaha memberikan pemahaman terlebih dahulu bahwa peningkatan kompetensi setiap guru perlu terus diusahakan.

Strategi kepala sekolah SMK Negeri 2 Sigli tersebut sejalan dengan pendapat Rosdijati (2014) bahwa strategi pertama yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan cara peningkatan kemampuan mengajar guru. Peningkatan kemampuan mengajar ini dipandang oleh kepala sekolah sangat penting mengingat gurulah sebagai peran kunci yang melaksanakan dan

menentukan baik tidaknya mutu pembelajaran tersebut. Selain itu pula sejumlah permasalahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran banyak bersumber dari guru, misalnya kurang disiplin, kurang profesional, kinerjanya rendah atau permasalahan-permasalahan pribadi lainnya.

Proses pengambilan keputusan secara musyawarah dan pelibatan guru dalam berbagai program sekolah merupakan strategi kepala sekolah yang berdampak positif terhadap efektifnya semua program yang akan dilaksanakan. Adanya pelibatan guru dalam berbagai program sekolah, maka gurupun merasa dihargai dan mereka akan berusaha untuk melaksanakan program dengan optimal.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepala Sekolah Sebagai Edukator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMK Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada SMK Negeri 2 Sigli, ditemukan bahwa ada beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Faktor-faktor tersebut adalah komitmen guru terhadap tugas yang diberikan oleh kepala sekolah, penegakan disiplin dan keteladanan kepala sekolah.

Wahjosumidjo (2002) menyatakan bahwa unit sumber daya manusia ini bertanggung jawab untuk mengidentifikasi individu-individu yang berkualitas secara profesional yang memiliki nilai atau unsur-unsur: sikap dan kecakapan yang mengisyaratkan untuk mengembangkan dan tercapainya tujuan organisasi/sekolah,

sejalan dengan harapan (ekspektasi) dari para individu yang merupakan motivasi mengapa mereka mengabdikan diri untuk kepentingan organisasi/sekolah. Kepala sekolah menjalin kerjasama dan hubungan yang serasi dengan guru-guru, sehingga suasana menjadi nyaman dan menyenangkan bagi guru untuk melaksanakan tugasnya.

### **Hambatan yang Dihadapi Kepala Sekolah Sebagai Edukator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada SMK Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa hambatan yang dihadapi kepala sekolah adalah kurangnya rasa tanggungjawab beberapa guru terhadap tugas yang diembannya, kurangnya pemahaman sebagian guru terhadap kompetensinya sehingga sering para guru masih merasa sulit memahami dan mengidentifikasi kompetensi yang harus dicapainya. Dalam hal ini, Mulyasa (2009) mengemukakan bahwa kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Tanggungjawab merupakan salah satu nilai dasar yang harus dimiliki setiap guru. Guru juga dituntut untuk selalu belajar dalam meningkatkan kompetensinya supaya bisa menjadi guru profesional. Kepala sekolah tetap memberikan perhatian, melakukan pendekatan, menawarkan solusi pemecahan masalah seperti bimbingan, nasehat dan bahkan sanksi yang telah disepakati bersama jika diperlukan.

## KESIMPULAN

1. Program kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi guru meliputi pembinaan dan melakukan bimbingan kepada guru dalam proses pembelajaran, melakukan pembinaan dan bimbingan mental dan moral guru, memberikan dorongan dan motivasi kepada guru. Semua aspek tugas diatas bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru
2. Strategi kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi guru adalah dengan cara mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan dan penataran sebagai upaya meningkatkan tanggung jawab dan kesadaran guru untuk terus berusaha meningkatkan kompetensinya. Melakukan pembinaan terhadap guru yang bermasalah terutama mengenai rendahnya kompetensi guru. Melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan.
3. Faktor yang ikut mempengaruhi kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi guru pada SMK Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie, diantaranya komitmen guru terhadap tugas yang diberikan oleh kepala sekolah, penegakan disiplin dan keteladanan kepala sekolah.
4. Hambatan yang dihadapi kepala sekolah adalah kurangnya rasa tanggungjawab guru terhadap tugas yang diembannya, kurangnya pemahaman sebagian guru terhadap kompetensinya sehingga para guru terkadang masih sulit memahami

dan mengidentifikasi kompetensi yang harus dicapainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah. 2012. *Pembinaan Kompetensi Profesional Guru oleh Kepala Sekolah pada SMP Negeri 2 Kota Sigli*. Jurnal Administrasi Pendidikan. 1 (1), 3.
- Basri. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Pustaka Setia, Bandung.
- Mulyasa. E. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Mulyasa. E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Mulyawan, B. 2012. *Pengaruh Pengalaman dalam Pelatihan Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru*. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial. 1 (11), 2.
- Husaini U. 2009. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Rosdijati, N. 2014. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Diunduh tanggal 25 Desember 2016, <http://www.lpmpjateng.go.id/web/index.php>.

Salusu. 2014. *Strategi Pengambilan Keputusan*. Pressindo, Jakarta.

Suryabrata. 2012. *Metodologi Penelitian*. Rajawali, Jakarta.

Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005  
Tentang Guru dan Dosen.